

Digitalisasi Administrasi Keuangan dan Pengendalian Stok untuk Penguatan Tata Kelola Berlyan Food

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v9i2.7083>

Suripto^{1*}, Lusmino Basia², Agus Salim¹, Firsty Ramadhona Amalia Lubis¹, Lestari Sukarniati¹, Nurul Azizah Az Zakiyah¹, Selly Kudrati Ningsih³

¹Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, Indonesia 55166

²Universitas Mahakarya Asia

Jl. Magelang Km.8, Sleman, Yogyakarta, Indonesia 55285

³Universitas Negeri Makassar

Jalan Raya Pendidikan, Makassar, Indonesia 90222

*Email Korespondensi: suripto@ep.uad.ac.id

Abstract - Food MSMEs play an important role in the local economy, yet many still face problems in financial recording and inventory control. Berlyan Food, a small enterprise selling baking ingredients and food supplies in Bantul, experienced similar constraints, including unsystematic cash records, poorly monitored expenditures, and estimation-based inventory management. This community service program aimed to strengthen the partner's capacity to implement digital financial administration and Excel-based inventory control so that business management becomes more orderly, accurate, and directed. The program applied a participatory and practical approach through initial assessment, digital template design, training, mentoring, and evaluation. The subjects consisted of 6 participants, namely 1 owner and 5 employees. Data were collected through observation, interviews, documentation, and a closed-ended questionnaire using a 5-point Likert scale. Quantitative descriptive and qualitative descriptive analyses were employed. The findings show that the overall program achievement reached 4.25 or 85.0 percent, categorized as very high. The economic aspect scored 4.20, social work aspect 4.20, intention to change 4.33, business mindset change 4.33, and product development orientation 4.17. These findings indicate that simple Excel-based administrative digitalization can improve recording discipline, strengthen work responsibility, foster commitment to change, and open product development orientation in baking ingredients and food supplies

Keywords: Digitization of MSMEs; Inventory; Financial Record; Business Governance; Food MSMEs

Abstrak - UMKM pangan memegang peran penting dalam perekonomian lokal, tetapi banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala pada pencatatan keuangan dan pengendalian stok. Berlyan Food sebagai UMKM penjual bahan kue dan bahan makanan di Bantul menghadapi persoalan arus kas yang belum sistematis, pengeluaran yang sulit dipantau, dan inventori yang masih berbasis perkiraan. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra dalam menerapkan administrasi keuangan digital dan pengendalian stok berbasis Excel agar pengelolaan usaha menjadi lebih tertib, akurat, dan terarah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif aplikatif melalui asesmen awal, perancangan template digital, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Subjek kegiatan berjumlah 6 orang, terdiri atas 1 pemilik dan 5 karyawan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan program mencapai 4,25 atau 85,0 persen dengan kategori sangat tinggi. Aspek ekonomi memperoleh skor 4,20, aspek sosial kerja 4,20, niat berubah 4,33, perubahan pola pikir usaha 4,33, dan orientasi pengembangan produk 4,17. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi sederhana berbasis Excel mampu

memperkuat keteraturan pencatatan, meningkatkan tanggung jawab kerja, menumbuhkan komitmen perubahan, dan membuka orientasi pengembangan usaha pada produk bahan kue dan bahan makanan
Kata Kunci: Digitalisasi UMKM; Inventori; Pencatatan Keuangan; Tata Kelola Usaha; UMKM Pangan

I. PENDAHULUAN

UMKM pangan memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal karena mampu menciptakan peningkatan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberlanjutan usaha pada sektor UMKM sangat ditentukan oleh tata kelola internal yang baik, terutama dalam pencatatan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, dan penguatan identitas usaha. Pelaku UMKM masih banyak menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dan pemanfaatan aplikasi akuntansi, sehingga pendampingan pencatatan keuangan diperlukan agar usaha dapat mengambil keputusan secara lebih tepat (Damayanty et al., 2023). Selain itu, penerapan manajemen SDM melalui pembagian tugas, motivasi kerja, penilaian kinerja, dan kerja sama tim terbukti dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi usaha UMKM. Penguatan merek juga penting karena merek menjadi identitas usaha, pembeda produk dari pesaing, serta aset hukum yang dapat meningkatkan daya saing UMKM (Damayanty et al., 2023). Pencatatan keuangan yang tertib, sistematis, dan akurat memungkinkan pelaku usaha memantau arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta menilai kondisi usaha secara lebih objektif, sehingga keputusan bisnis dapat diambil berdasarkan informasi yang relevan dan terukur (Ahmed, 2022; Eric et al., 2024). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi juga terbukti mendukung efektivitas pengambilan keputusan serta peningkatan kinerja usaha melalui penyediaan informasi yang lebih cepat, tepat, dan dapat diandalkan (Al-Hattami, 2022). Pengelolaan persediaan bahan baku yang baik sama pentingnya karena berhubungan langsung dengan efisiensi operasional, kelancaran proses produksi, pengendalian biaya, serta kemampuan usaha dalam meminimalkan pemborosan (Gaoat et al., 2023; Puspitawati et al., 2024). Praktik akuntansi manajemen yang memadai juga berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM, karena membantu pelaku usaha menyusun perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha secara lebih terarah (Roffia et al., 2024; Sandaruwandi et al., 2024). Kondisi pada Berlyan Food menunjukkan bahwa pencatatan arus kas belum dilakukan secara sistematis, pengeluaran belum dipantau secara konsisten, dan pengelolaan stok bahan baku masih didasarkan pada perkiraan. Keadaan tersebut menyebabkan keputusan usaha belum sepenuhnya berbasis data, meningkatkan risiko pemborosan, serta menurunkan efisiensi operasional. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan pencatatan keuangan dan pengelolaan persediaan merupakan kebutuhan mendasar bagi UMKM pangan agar mampu meningkatkan kinerja, efisiensi, dan keberlanjutan usaha.

Landasan teori utama program pengabdian pada masyarakat ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Kerangka teori ini relevan bagi UMKM pangan karena pelaku usaha kecil biasanya lebih mudah menerima teknologi yang sederhana, murah, tidak membebani pekerjaan harian, dan langsung memberi manfaat praktis. Gagasan teori yang diacu juga diperkuat oleh pengembangan model penerimaan teknologi yang menekankan pentingnya manfaat, kemudahan, dukungan lingkungan, dan kesiapan pengguna dalam mendorong penggunaan teknologi secara berkelanjutan (Venkatesh et al., 2003). Pemilihan Program Microsoft Excel sebagai media pencatatan keuangan dan pengendalian stok

didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan kapasitas mitra, kemudahan pengoperasian, serta fleksibilitasnya untuk mencatat kas masuk, kas keluar, saldo harian, stok awal, stok masuk, stok keluar, stok akhir, dan kebutuhan *restock*. Keadaan UMKM di Indonesia, sesuai dengan penelitian Najib dan Fahma menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap, dan kepercayaan berperan dalam mendorong adopsi sistem digital pada usaha kecil dan menengah (Najib & Fahma, 2020a). Selain itu, dengan adanya pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi terbukti membantu UMKM meningkatkan ketelitian pencatatan, efisiensi pengelolaan transaksi, dan kualitas pengambilan keputusan (Ikhtiari et al., 2024). Aspek tata kelola usaha UMKM diperkuat melalui pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan, karena pengukuran stok, kontrol persediaan, dan penggunaan data operasional berperan penting dalam efisiensi serta profitabilitas usaha kecil (Rodríguez et al., 2025). Dengan dasar teori utama tersebut, program pengabdian ini tidak hanya menekankan pelatihan teknis penggunaan Excel, tetapi juga membangun kebiasaan administrasi yang lebih tertib, pembagian peran kerja yang lebih jelas, dan pengambilan keputusan usaha yang berbasis data.

Penguatan sistem keuangan dan administrasi pada UMKM berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi usaha, kualitas pengambilan keputusan, dan keberlanjutan bisnis karena pencatatan yang tertib memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dan relevan (Ahmed, 2022; Eric et al., 2024; Khaled et al., n.d.). Digitalisasi pencatatan keuangan serta pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen persediaan menjadi strategi yang semakin penting karena mampu meningkatkan akurasi laporan, mempercepat akses informasi, dan mempermudah pemantauan operasional secara real time (Al-Hattami, 2022; Senan, 2024). Integrasi sistem informasi akuntansi dengan pengelolaan persediaan juga terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pemborosan melalui pengendalian stok yang lebih baik (Gaoat et al., 2023; Puspitawati et al., 2024). Praktik tersebut pada akhirnya mendukung kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM karena proses perencanaan dan pengendalian usaha dapat dilakukan secara lebih sistematis (Roffia et al., 2024; Sandaruwandi et al., 2024). Bagi usaha mikro kecil, penggunaan aplikasi sederhana berbasis Microsoft Excel cenderung lebih mudah diadopsi dibandingkan sistem digital yang kompleks karena sesuai dengan tingkat literasi pengguna, fleksibel dalam pencatatan transaksi harian, serta membutuhkan biaya implementasi yang relatif rendah. Kesesuaian ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *cloud accounting* dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga penggunaan teknologi akuntansi yang sesuai kapasitas usaha dapat meningkatkan mutu informasi keuangan (Siringoringo & Karsam, 2025). Dukungan lain juga tampak pada kajian akuntansi dari OJS UNM yang menegaskan bahwa penyusunan laporan keuangan UMKM berbantuan Microsoft Excel memudahkan proses pencatatan dan penyajian laporan sesuai kebutuhan usaha kecil, sehingga Excel dapat menjadi alternatif awal digitalisasi yang praktis bagi pelaku UMKM (Yusriani et al., 2022).

Tabel 1. Kajian Literatur dan Program Pengabdian Terdahulu
(Digitalisasi Administrasi, Pencatatan Keuangan, dan Pengendalian Stok pada UMKM)

No.	Pengarang dan Tahun	Judul Artikel	Isi Utama Jurnal
1	(Davis, 1989)	Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology	Menjelaskan dasar TAM bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan.

2	(Venkatesh et al., 2003)	User acceptance of information technology: Toward a unified view	Mengembangkan model UTAUT untuk memahami faktor penerimaan teknologi oleh pengguna.
3	(Nurqamarani et al., 2021)	Technology adoption in small-medium enterprises based on Technology Acceptance Model: A critical review	Mengulas penggunaan TAM dalam adopsi teknologi pada UKM; faktor manfaat dan kemudahan menjadi faktor dominan.
4	(Najib & Fahma, 2020b)	Investigating the adoption of digital payment system through an extended Technology Acceptance Model	Kemudahan, manfaat, sikap, dan kepercayaan memengaruhi adopsi sistem digital pada UKM Indonesia.
5	(Ikhtiari et al., 2024)	Improving MSME accounting financial recording skills based on Android applications	Pelatihan aplikasi akuntansi meningkatkan keterampilan pencatatan transaksi dan pengambilan keputusan UMKM.
6	(Nizar et al., 2025)	Simple accounting training for optimizing financial recording of Batik Gempol MSMEs	Pelatihan akuntansi sederhana meningkatkan pemahaman pencatatan dan laporan keuangan.
7	(Rodríguez et al., 2025)	Innovations in inventory management to improve the profitability of local SMEs	Pengendalian persediaan berperan penting dalam efisiensi operasional dan profitabilitas UMKM.
8	(Irzavica et al., 2025)	Generate financial reports for micro, small and medium enterprises using Microsoft Excel	Microsoft Excel efektif digunakan untuk penyusunan laporan keuangan UMKM.
9	(Kaligis et al., 2023)	Development of computer accounting applications with Microsoft Excel VBA (Macro)	Aplikasi akuntansi berbasis Excel membantu UMKM menyusun laporan keuangan.
10	(Damayanti & Putra, 2023)	Digital financial bookkeeping training for MSME entrepreneurs	Pelatihan pembukuan digital meningkatkan pemahaman transaksi keuangan UMKM.
11	(Wati et al., 2024)	MSME development through simple bookkeeping, financial management and internal control training	Pelatihan pembukuan dan pengendalian internal meningkatkan efisiensi usaha.

Berdasarkan Tabel 1, kajian pengabdian pada masyarakat terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan sederhana membantu UMKM menata laporan usaha, memahami arus kas, dan mengambil keputusan secara lebih terarah. Penggunaan Microsoft Excel juga terbukti sesuai untuk tahap awal digitalisasi karena mudah digunakan, murah, dan sesuai dengan kapasitas pelaku usaha kecil. Selain itu, kajian tentang cloud accounting dan digitalisasi laporan keuangan menegaskan bahwa teknologi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, memperkuat pengelolaan arus kas, dan mendukung tata kelola usaha yang lebih tertib.

Berlyan Food merupakan UMKM di Bantul yang menjual bahan kue dan bahan makanan. Karakter usaha ini menuntut ketepatan pengelolaan persediaan karena barang yang

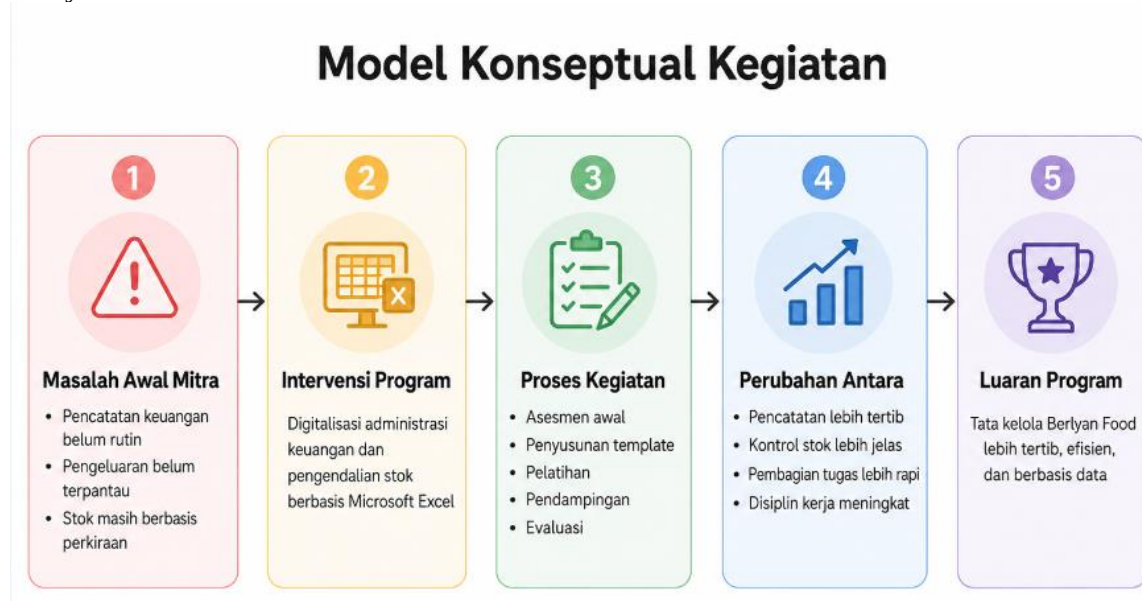
dijual harus selalu tersedia sesuai kebutuhan konsumen, sementara modal kerja tetap perlu dijaga agar tidak tertahan pada stok yang berlebih. Solusi yang ditawarkan berupa digitalisasi administrasi keuangan dan pengendalian stok berbasis Excel karena pendekatan ini lebih sesuai dengan kebutuhan usaha mikro yang memerlukan sistem pencatatan sederhana, mudah dioperasikan, dan berbiaya rendah. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan digital, pengendalian persediaan, disiplin administrasi, dan orientasi pengembangan usaha secara lebih terarah. Relevansi solusi tersebut didukung oleh temuan bahwa penerapan cloud accounting dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga penguatan sistem keuangan berbasis teknologi dapat meningkatkan mutu informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha. Dukungan lain juga terlihat pada program digitalisasi laporan keuangan berbasis web yang dilaporkan mampu membantu pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, evaluasi kesehatan finansial, dan efektivitas operasional usaha sehingga menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi merupakan langkah yang relevan untuk memperkuat tata kelola usaha kecil dan menengah (Sandy et al., 2024). Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan digital, pengendalian persediaan, disiplin administrasi, dan orientasi pengembangan usaha secara lebih terarah. Keberhasilan program ini diukur melalui lima indikator utama yang disusun sejak tahap perencanaan kegiatan. Pertama, aspek ekonomi, yaitu meningkatnya pemahaman mitra dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, saldo usaha, dan penggunaan data keuangan untuk mendukung keputusan usaha. Kedua, aspek sosial kerja, yaitu meningkatnya kerja sama, pembagian tugas, disiplin pencatatan, tanggung jawab terhadap stok dan keuangan, serta komunikasi operasional antara pemilik dan karyawan. Ketiga, niat berubah, yaitu kesediaan peserta untuk terus menggunakan format pencatatan digital, menjalankan pencatatan secara rutin, dan menjaga ketepatan stok bahan baku. Keempat, perubahan pola pikir usaha, yaitu tumbuhnya kesadaran bahwa administrasi, data, perencanaan biaya, dan kontrol stok merupakan bagian penting dalam pengembangan usaha. Kelima, orientasi pengembangan produk, yaitu kemampuan mitra membaca produk yang sering dibeli, menentukan prioritas barang, dan melihat peluang pengembangan bahan kue serta bahan makanan. Kelima indikator tersebut digunakan untuk menilai apakah digitalisasi administrasi keuangan dan pengendalian stok berbasis Excel mampu memperkuat tata kelola Berlyan Food secara lebih tertib, terukur, dan berkelanjutan.

Kebaruan program ini terletak pada model pendampingan tata kelola UMKM pangan yang tidak berhenti pada pelatihan teknis, tetapi diarahkan untuk membangun sistem administrasi sederhana yang benar-benar mengikuti alur kerja harian mitra. Hal ini penting karena banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi, sehingga pemilik usaha kesulitan menghitung laba dan mengevaluasi kinerja usahanya secara tepat (Madurapperuma et al., 2016). Melalui program ini, pencatatan kas masuk, kas keluar, saldo harian, stok awal, stok masuk, stok keluar, stok akhir, dan indikator *restock* disatukan dalam template Excel yang mudah dipahami oleh pemilik maupun karyawan. Penggunaan alat digital sederhana seperti ini relevan karena dapat meningkatkan keterampilan pencatatan, efisiensi pengelolaan transaksi, dan kualitas pengambilan keputusan UMKM (Ikhtiari et al., 2024). Pendampingan dilakukan secara partisipatif, mulai dari asesmen kebutuhan, penyusunan format, pelatihan, praktik langsung, hingga pembiasaan penggunaan system keuangan sederhana, karena pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan terbukti membantu UMKM lebih mampu mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan yang berguna untuk pengembangan usaha (Nizar et al., 2025). Keberlanjutan program diperkuat melalui pembagian tugas administrasi, rutinitas pencatatan keuangan dan stok harian, serta pemanfaatan data stok sebagai dasar keputusan

pembelian dan produksi, mengingat pengendalian persediaan yang sistematis berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas UMKM (Rodríguez et al., 2025).

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan pengabdian dengan pendekatan partisipatif aplikatif. Pendekatan partisipatif digunakan karena mitra dilibatkan secara aktif dalam identifikasi masalah, pelatihan, praktik penggunaan sistem, dan evaluasi hasil. Pendekatan aplikatif digunakan karena solusi yang diberikan langsung diterapkan pada aktivitas operasional usaha sesuai kebutuhan nyata mitra. Ruang lingkup kegiatan mencakup digitalisasi administrasi keuangan sederhana dan pengendalian stok bahan baku pada UMKM Berlyan Food.



Gambar 2. Model Konseptual Kegiatan Digitalisasi Administrasi Keuangan dan Pengendalian Stok Berlyan Food

Gambar 2 bertujuan memperjelas model konseptual kegiatan yang menunjukkan hubungan antara masalah awal mitra, intervensi program, proses pelaksanaan, perubahan yang terjadi, dan luaran program. Gambar 2 menunjukkan alur kegiatan yang dimulai dari masalah utama Berlyan Food, yaitu pencatatan keuangan yang belum rutin, pengeluaran yang belum terpantau, dan stok yang masih berbasis perkiraan. Program Pengabdian Pada Masyarakat ini kemudian diarahkan pada penggunaan Microsoft Excel untuk membantu pencatatan kas dan pengendalian stok. Kegiatan program dilakukan melalui asesmen awal, penyusunan template, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Alur ini menghasilkan perubahan kerja yang lebih tertib, kontrol stok yang lebih jelas, pembagian tugas yang lebih rapi, serta disiplin administrasi yang meningkat. Hasil akhir yang dituju ialah tata kelola Berlyan Food yang lebih tertata, efisien, dan berbasis data.

Kegiatan dilaksanakan di UMKM Berlyan Food, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek kegiatan berjumlah 6 orang yang terdiri atas 1 pemilik usaha dan 5 karyawan. Seluruh peserta diikutsertakan karena seluruhnya terlibat dalam alur transaksi, penggunaan bahan, pengelolaan stok, dan kelancaran operasional usaha sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahap. Tahap pertama adalah asesmen awal melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pemilik untuk memperoleh gambaran

tentang kondisi pencatatan keuangan, pola pembelian bahan, pengelolaan stok, dan kendala operasional. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan sistem dan penyusunan template Excel yang memuat kas masuk, kas keluar, saldo harian, stok awal, stok masuk, stok keluar, stok akhir, dan indikator restock. Tahap ketiga adalah pelatihan penggunaan sistem keuangan digital dan inventori digital. Tahap keempat adalah pendampingan penggunaan sistem dalam aktivitas usaha harian. Tahap kelima adalah evaluasi keberhasilan program dan keberlanjutan implementasi sistem.

Data kegiatan terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner tertutup. Observasi digunakan untuk mencatat kondisi usaha sebelum dan sesudah program, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali permasalahan, kebutuhan, dan persepsi pemilik usaha secara lebih mendalam. Dokumentasi dimanfaatkan untuk merekam proses pelatihan dan pendampingan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, sementara kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program secara kuantitatif. Penggunaan kombinasi kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam evaluasi program dinilai relevan karena memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif melalui penggabungan data kuantitatif dan kualitatif (Lemmens et al., 2011; Waruwu, 2021).

Alat ukur utama evaluasi program pengabdian pada Masyarakat berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1 sampai 5, dengan kategori 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju (lihat di Tabel 2). Kuesioner dibagi ke dalam lima dimensi, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial kerja, niat berubah, perubahan pola pikir usaha, dan orientasi pengembangan produk. Penggunaan skala Likert dalam evaluasi program dinilai tepat karena mampu mengukur persepsi, tanggapan, dan tingkat penerimaan responden terhadap pelaksanaan program secara (Arora et al., 2022; Kusmiyati et al., 2023). Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuesioner diolah dengan menghitung rata-rata setiap indikator, rata-rata setiap dimensi, dan persentase capaian, sedangkan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan pendampingan digunakan untuk memperkuat interpretasi atas hasil kuantitatif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian evaluatif yang memadukan statistik deskriptif untuk data angket dan analisis tematik atau deskriptif untuk data hasil wawancara serta observasi agar diperoleh gambaran hasil program yang lebih utuh (Junanto et al., 2024; Yosintha et al., 2024).

Tabel 2. Komposisi Peserta Kegiatan

No	Kelompok Peserta	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik usaha	1	16,67
2	Karyawan	5	83,33
Total		6	100,00

Instrumen utama evaluasi adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1 sampai 5, dengan kategori 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 cukup setuju, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Kuesioner disusun dalam lima dimensi, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial kerja, niat berubah, perubahan pola pikir usaha, dan orientasi pengembangan produk. Dimensi pengukuran keberhasilan program pengabdian pada Masyarakat dirakum pada Table 3 berikut:

Tabel 3. Dimensi dan Indikator Evaluasi Program

Dimensi	Indikator
Aspek ekonomi	E1 Memahami pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha
	E2 Mampu membedakan kebutuhan belanja dan pemborosan usaha
	E3 Memahami pentingnya pengendalian stok bahan baku
	E4 Sistem Excel membantu efisiensi operasional usaha
	E5 Data pencatatan membantu pengambilan keputusan usaha
Aspek sosial kerja	S1 Kerja sama antara pemilik dan karyawan meningkat
	S2 Pembagian tugas menjadi lebih jelas
	S3 Disiplin kerja dalam pencatatan dan penggunaan bahan meningkat
	S4 Rasa tanggung jawab terhadap stok dan keuangan usaha meningkat
	S5 Komunikasi dalam operasional usaha menjadi lebih baik
Niat berubah	N1 Berniat terus menggunakan format pencatatan digital
	N2 Bersedia menjalankan pencatatan secara rutin
	N3 Ingin memperbaiki kebiasaan kerja agar lebih tertib
	N4 Siap menjaga ketepatan stok bahan baku
	N5 Siap mendukung perubahan sistem kerja usaha
Perubahan pola pikir usaha	P1 Administrasi penting untuk kemajuan usaha
	P2 Usaha yang baik harus dikelola dengan data
	P3 Pencatatan bukan beban, tetapi alat bantu usaha
	P4 Perencanaan stok dan biaya sangat penting
	P5 Mulai berpikir lebih jauh tentang perkembangan usaha
Orientasi pengembangan produk	O1 Memahami produk yang paling sering dibeli konsumen
	O2 Melihat peluang pengembangan jenis bahan kue
	O3 Melihat peluang pengembangan bahan makanan
	O4 Pencatatan membantu menentukan produk prioritas
	O5 Memiliki keinginan mewujudkan pengembangan produk usaha

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuesioner diolah dengan menghitung rata-rata setiap indikator, rata-rata tiap dimensi, dan rata-rata keseluruhan program. Nilai rata-rata dikonversi ke persentase capaian dengan rumus: persentase capaian = skor rata-rata dibagi 5 dikalikan 100. Data observasi, wawancara, dan catatan pendampingan digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif agar perubahan yang terjadi tidak hanya dibaca melalui angka, tetapi juga melalui perubahan perilaku kerja dan administrasi usaha.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui observasi lapangan, diskusi langsung dengan mitra, serta pendampingan usaha di lokasi kegiatan. Dokumentasi berikut menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari pertemuan tim pelaksana dengan mitra, penyampaian materi, identifikasi kondisi usaha, sampai sesi tanya jawab untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi mitra.



Gambar 1. Pendampingan lapangan dan tanya jawab terkait pengelolaan usaha mitra.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti proses pelatihan dan pendampingan secara aktif. Pada tahap asesmen awal (lihat Tabel 5) ditemukan bahwa pencatatan transaksi belum berjalan rutin, pengelolaan stok belum sistematis, dan pembagian tugas administrasi belum jelas. Setelah pelatihan dan pendampingan, peserta mulai melakukan pencatatan transaksi harian, mencatat stok bahan masuk dan keluar, serta membangun kebiasaan administrasi yang lebih tertib.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tiap Tahap Program

No	Tahap Kegiatan	Hasil Utama
1	Asesmen awal	Ditemukan masalah pencatatan keuangan belum rutin, stok belum tercatat, dan pembagian tugas belum jelas.
2	Penyusunan sistem	Tersusun template Excel untuk kas masuk, kas keluar, saldo, stok awal, stok masuk, stok keluar, stok akhir, dan restock.
3	Pelatihan	Peserta memahami cara mengisi format pencatatan dan inventori sederhana.

4	Pendampingan	Peserta mulai menerapkan pencatatan harian dan pengecekan stok lebih tertib.
5	Evaluasi	Terjadi peningkatan pada aspek ekonomi, sosial kerja, niat berubah, pola pikir usaha, dan orientasi pengembangan produk.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Aspek Ekonomi

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Memahami pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha	4,33	Sangat tinggi
2	Mampu membedakan kebutuhan belanja dan pemborosan usaha	3,83	Tinggi
3	Memahami pentingnya pengendalian stok bahan baku	4,33	Sangat tinggi
4	Sistem Excel membantu efisiensi operasional usaha	4,17	Tinggi
5	Data pencatatan membantu pengambilan keputusan usaha	4,33	Sangat tinggi
Rata-rata dimensi ekonomi		4,20	Tinggi

Pada Tabel 5, dimensi ekonomi memperoleh rata-rata 4,20 dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa program berhasil memperkuat pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan, pengendalian stok, dan pemanfaatan data usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi usaha penjual bahan kue dan bahan makanan, kemampuan membaca arus kas dan arus barang merupakan syarat dasar bagi efisiensi operasional dan ketepatan penggunaan modal kerja.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Aspek Sosial Kerja

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Kerja sama antara pemilik dan karyawan meningkat	4,17	Tinggi
2	Pembagian tugas menjadi lebih jelas	,17	Tinggi
3	Disiplin kerja dalam pencatatan dan penggunaan bahan meningkat	4,17	Tinggi
4	Rasa tanggung jawab terhadap stok dan keuangan meningkat	4,33	Sangat tinggi
5	Komunikasi operasional usaha menjadi lebih baik	4,17	Tinggi
Rata-rata dimensi sosial kerja		4,20	Tinggi

Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan sistem pencatatan yang sama mendorong kejelasan koordinasi internal, meningkatkan disiplin kerja, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Dampak sosial ini penting karena perbaikan tata kelola UMKM tidak hanya ditentukan oleh alat administrasi, tetapi juga oleh kualitas hubungan kerja di dalam usaha.

Tabel 7. Hasil Evaluasi Niat Berubah

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Berniat terus menggunakan format pencatatan digital	4,50	Sangat tinggi
2	Bersedia menjalankan pencatatan secara rutin	4,33	Sangat tinggi
3	Ingin memperbaiki kebiasaan kerja agar lebih tertib	4,33	Sangat tinggi
4	Siap menjaga ketepatan stok bahan baku	4,17	Tinggi
5	Siap mendukung perubahan sistem kerja usaha	4,33	Sangat tinggi
Rata-rata dimensi niat berubah		4,33	Sangat tinggi

Nilai pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya memahami sistem yang diperkenalkan, tetapi juga memiliki komitmen kuat untuk melanjutkan praktik tersebut setelah program selesai. Tingginya niat berubah menandakan bahwa sistem Excel dinilai praktis, sesuai dengan kapasitas pengguna, dan bermanfaat bagi kegiatan usaha sehari-hari.

Tabel 8. Hasil Evaluasi Perubahan Pola Pikir Usaha

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Administrasi penting untuk kemajuan usaha	4,50	Sangat tinggi
2	Usaha yang baik harus dikelola dengan data	4,33	Sangat tinggi
3	Pencatatan bukan beban, tetapi alat bantu usaha	4,17	Tinggi
4	Perencanaan stok dan biaya sangat penting	4,33	Sangat tinggi
5	Mulai berpikir lebih jauh tentang perkembangan usaha	4,33	Sangat tinggi
Rata-rata dimensi pola pikir usaha		4,33	Sangat tinggi

Hasil pada Tabel 8 menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap pengelolaan usaha. Administrasi tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai fondasi bagi usaha yang lebih stabil, terukur, dan berkembang. Perubahan pola pikir ini sangat penting karena menjadi dasar bagi keberlanjutan dampak program.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Orientasi Pengembangan Produk

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Memahami produk yang paling sering dibeli konsumen	4,17	Tinggi
2	Melihat peluang pengembangan jenis bahan kue	4,00	Tinggi
3	Melihat peluang pengembangan bahan makanan	4,00	Tinggi
4	Pencatatan membantu menentukan produk prioritas	4,33	Sangat tinggi
5	Memiliki keinginan mewujudkan pengembangan produk usaha	4,33	Sangat tinggi
Rata-rata dimensi orientasi pengembangan produk		4,17	Tinggi

Tabel 9 memperlihatkan bahwa program mulai membuka orientasi strategis peserta terhadap pengembangan usaha. Pencatatan stok dan transaksi tidak hanya berguna untuk kontrol internal, tetapi juga mulai digunakan untuk mengenali produk yang paling sering dibeli, menentukan prioritas barang, dan membaca peluang pengembangan bahan kue maupun bahan makanan.

Tabel 10. Rekapitulasi Keberhasilan Program

No	Dimensi Evaluasi	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Aspek ekonomi	4,20	84,0	Tinggi
2	Aspek sosial kerja	4,20	84,0	Tinggi
3	Niat berubah	4,33	86,6	Sangat tinggi
4	Perubahan pola pikir usaha	4,33	86,6	Sangat tinggi
5	Orientasi pengembangan produk	4,17	83,4	Tinggi
Rata-rata keseluruhan		4,25	85,0	Sangat tinggi

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan program mencapai 4,25 atau 85,0 persen dengan kategori sangat tinggi. Capaian tertinggi terdapat pada niat berubah dan perubahan pola pikir usaha. Hal ini menegaskan bahwa dampak utama program terletak pada perubahan sikap, komitmen, dan kesiapan peserta untuk mempertahankan tata kelola usaha yang lebih tertib.

Evaluasi pengabdian pada masyarakat disusun melalui dua cara, yaitu uraian deskriptif atas perubahan kondisi mitra dan pengukuran kuantitatif menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert 1-5. Lima dimensi digunakan sebagai indikator keberhasilan, meliputi aspek ekonomi, aspek sosial kerja, niat berubah, perubahan pola pikir usaha, dan orientasi pengembangan produk. Digitalisasi administrasi dijalankan melalui template Excel sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan harian mitra, berisi pencatatan kas masuk, kas keluar, saldo harian, stok awal, stok masuk, stok keluar, stok akhir, serta indikator *restock* sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Rata-rata hasil evaluasi mencapai 4,25 atau 85,0% dan berada

pada kategori sangat tinggi, sehingga menunjukkan bahwa program mampu mendorong perubahan tata kelola usaha secara nyata. Bukti dampak perubahan terlihat dari mulai digunakannya format Excel untuk mencatat transaksi, pencatatan stok yang lebih tertib, serta pembagian peran yang lebih jelas antara pemilik dan karyawan. Temuan pengabdian pada masyarakat ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan digital dapat meningkatkan ketelitian pencatatan, pengawasan keuangan, dan pengambilan keputusan UMKM (Ikhtiar et al., 2024), sementara pengukuran dan pengendalian stok persediaan yang sistematis berperan penting dalam efisiensi operasional serta profitabilitas usaha UMKM (Rodríguez et al., 2025). Fokus evaluasi program ini diarahkan pada perubahan administrasi keuangan, kedisiplinan pencatatan, dan pengendalian stok, bukan pada intensitas promosi digital atau aktivitas media sosial.

Tabel 11. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Program

No	Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Pencatatan keuangan	Belum rutin, berbasis ingatan	Mulai rutin menggunakan format Excel
2	Pengelolaan stok	Belum tercatat sistematis	Mulai ada stok awal, masuk, keluar, dan akhir
3	Pembagian peran	Belum jelas	Mulai terstruktur antara pemilik dan karyawan
4	Disiplin administrasi	Rendah	Meningkat
5	Orientasi usaha	Fokus pada aktivitas harian	Mulai mengarah pada efisiensi dan pengembangan produk

Tabel 11 memperkuat hasil kuantitatif dengan menunjukkan perubahan perilaku kerja yang tampak selama pendampingan. Sebelum program, administrasi usaha berjalan secara sporadis dan bertumpu pada ingatan. Sesudah program, peserta mulai melakukan pencatatan transaksi, memonitor stok secara lebih sistematis, dan membagi peran dengan lebih jelas.

Tabel 12. Ketercapaian Tujuan Program

No	Tujuan Program	Indikator Capaian	Status
1	Meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan digital	Peserta memahami kas masuk, kas keluar, dan saldo	Tercapai
2	Meningkatkan pengendalian stok bahan baku	Peserta memahami stok awal, masuk, keluar, dan akhir	Tercapai
3	Membangun kebiasaan administrasi yang tertib	Disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab meningkat	Tercapai
4	Mendorong usaha lebih efisien dan terarah	Pola pikir dan orientasi usaha mulai berkembang	Tercapai

Tabel 12 menegaskan bahwa seluruh tujuan program dapat dinyatakan tercapai. Tujuan yang berkaitan dengan pemahaman dasar administrasi dan niat keberlanjutan tampak lebih kuat, sedangkan tujuan yang berkaitan dengan pengembangan produk mulai terbentuk sebagai hasil awal yang dapat diperdalam melalui program lanjutan.

Hasil olahan jawaban responden peserta program pengabdian terakumulasi pada data pada Tabel 10 sampai Tabel 12 memperlihatkan bahwa program mulai memberi perubahan yang terasa pada cara Berlyan Food mengelola usaha sehari-hari. Setelah pendampingan, pencatatan keuangan tidak lagi hanya bergantung pada ingatan, tetapi mulai diarahkan melalui format Excel yang lebih tertata. Pengelolaan stok juga mulai berubah karena mitra mulai mengenali alur stok awal, stok masuk, stok keluar, dan stok akhir sebagai dasar untuk memantau ketersediaan barang. Capaian evaluasi sebesar 4,25 atau 85,0 persen menunjukkan bahwa peserta dapat menerima sistem ini dengan baik, terutama karena format yang digunakan

sederhana dan dekat dengan kebutuhan kerja mereka. Perubahan lain tampak pada pembagian peran yang lebih jelas antara pemilik dan karyawan, meningkatnya disiplin administrasi, serta tumbuhnya kesadaran bahwa data usaha dapat membantu keputusan pembelian, pengendalian biaya, dan pengembangan produk. Temuan ini menegaskan bahwa dampak program tidak berhenti pada kemampuan teknis menggunakan Excel, tetapi mulai membentuk kebiasaan kerja yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan berbasis data.

Model pengabdian berbasis UMKM digitalisasi administrasi keuangan dan pengendalian stok yang diterapkan pada Berlyan Food memiliki peluang untuk direplikasi pada UMKM lain, terutama usaha mikro dan kecil yang masih menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, dan pengelolaan persediaan. Peluang replikasi ini cukup kuat karena model yang digunakan sederhana, berbiaya rendah, mudah dipahami, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional tiap usaha. Tahapan program dapat diterapkan melalui alur yang sama, yaitu identifikasi masalah administrasi, penyusunan template pencatatan, pelatihan penggunaan, pendampingan praktik, dan evaluasi hasil. Format Excel dapat dimodifikasi sesuai karakter usaha, seperti usaha kuliner, toko bahan makanan, warung sembako, usaha produksi rumahan, dan usaha dagang kecil yang membutuhkan pencatatan kas serta kontrol stok secara rutin. Replikasi model ini tetap perlu memperhatikan kemampuan pengguna, jumlah transaksi, jenis barang, pola pembelian, dan kesiapan pelaku usaha dalam menjaga disiplin aktifitas pencatatan keuangan harian. Penyesuaian pencatatan dan kondisi UMKM menjadikan model Berlyan Food sebagai contoh penguatan tata kelola UMKM berbasis digital sederhana yang mudah diterapkan, terukur, dan relevan untuk memperbaiki administrasi keuangan serta pengendalian stok pada usaha kecil lain.

IV. SIMPULAN

Program pengabdian pada Berlyan Food berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam administrasi keuangan digital dan pengendalian stok berbasis Excel. Evaluasi program menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 4,25 atau 85,0 persen dengan kategori sangat tinggi. Aspek ekonomi dan sosial kerja masing-masing memperoleh skor 4,20, niat berubah dan perubahan pola pikir usaha masing-masing 4,33, sedangkan orientasi pengembangan produk 4,17. Hasil ini menunjukkan bahwa program mampu memperbaiki keteraturan pencatatan transaksi, meningkatkan pengelolaan stok, memperjelas pembagian tugas, memperkuat tanggung jawab internal, serta membuka arah pengembangan usaha pada penjualan bahan kue dan bahan makanan.

Saran yang dapat diajukan adalah perlunya pendampingan lanjutan pada aspek analisis biaya, evaluasi perputaran stok, dan pengembangan produk berbasis data penjualan. Dengan langkah tersebut, manfaat program tidak hanya berhenti pada tertib administrasi, tetapi dapat berkembang menjadi peningkatan daya saing usaha dan model penguatan tata kelola UMKM yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan melalui skema pengabdian kepada masyarakat, kepada pemilik dan karyawan Berlyan Food sebagai mitra program, serta kepada seluruh tim pelaksana yang telah mendukung pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, M. G. (2022). Influence of accounting records on performance of small and medium enterprises in Malaysia. *Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.53819/81018102t5056>
- Al-Hattami, H. M. (2022). Impact of AIS success on decision-making effectiveness among SMEs in less developed countries. *Information Technology for Development*, 30, 472–492. <https://doi.org/10.1080/02681102.2022.2073325>
- Arora, A., Rodríguez, C., Carver, T., Rojas-Rozo, L., & Schuster, T. (2022). Evolving a conceptual framework and developing a new questionnaire for usability evaluation of blended learning programs in health professions education. *McGill Journal of Medicine*. <https://doi.org/10.26443/mjm.v21i1.961>
- Damayanti, M., & Putra, P. (2023). Digital Financial Bookkeeping Training for MSME Entrepreneurs. *Entrepreneurship and Community Development*. <https://doi.org/10.58777/ecd.v2i1.229>
- Damayanty, P., Putri, T. A., & Putri, T. R. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pemanfaatan aplikasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Abdi Moestopo*, 6(2). <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3080>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Eric, M., Kiige, N. C., Omache, H., Maena, D., & Mabberi, C. (2024). Effect of bookkeeping on financial performance of agribusiness enterprises in Mbale City. *International Journal for Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20976>
- Gaoat, M., Cabungcal, C., Enriques, C., Medios, Z., Ruiz, H., Villanueva, J. L., & Gacrama, B. I. (2023). Impact of inventory management on financial performance of MSMEs in Santiago City. *American Journal of Economics and Business Innovation*, 2(3). <https://doi.org/10.54536/ajebi.v2i3.1839>
- Ikhtiari, K., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2024). Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications. *Advances in Community Services Research*. <https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.137>
- Irzavica, N., Gusti, K. W., & Hadi, N. T. (2025). Generate Financial Reports for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Using Microsoft Excel. *International Journal of Community Service Learning*. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v9i2.90698>
- Junanto, S., Tuanaya, R., Shofa, M. F., Muntaha, M., & Fajrin, L. P. (2024). Learning evaluation of the study group of Packages C programme in Sragen Regency. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v28i1.22822>
- Kaligis, S., Walukow, I., & Rengku, J. (2023). Development of Computer Accounting Applications with Microsoft Excel VBA (Macro). *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i07.378>
- Khaled, J., Kamil, I., Prihanto, H., & Venni, R. (n.d.). *Penerapan Pembimbingan Manajemen Kas pada Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah untuk Meningkatkan*. 323–336.
- Kusmiyati, N., Hamidah, & Kadir. (2023). CIPPO model evaluation on the English language training program at the Indonesian Navy Education Services. *International Journal of Human Capital Management*. <https://doi.org/10.21009/ijhcm.07.01.8>
- Lemmens, K., Rutten-van Mölken, M. P. M. H., Cramm, J. M., Huijsman, R., Bal, R. A., & Nieboer, A. P. (2011). Evaluation of a large scale implementation of disease management programmes in various Dutch regions: A study protocol. *BMC Health Services Research*, 11, 6. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-11-6>

- Madurapperuma, M., Thilakerathne, P., & Manawadu, I. (2016). Accounting Record Keeping Practices in Small and Medium Sized Enterprise's (SME's) in Sri Lanka. *Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 188. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20160404.14>
- Najib, M., & Fahma, F. (2020a). Investigating the Adoption of Digital Payment System Through an Extended Technology Acceptance Model: An Insight from the Indonesian Small and Medium Enterprises. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702–1708. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.4.11616>
- Najib, M., & Fahma, F. (2020b). Investigating the Adoption of Digital Payment System through an Extended Technology Acceptance Model. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.4.11616>
- Nizar, M., Rakhmawati, A., & Rakhmawati, N. (2025). Simple Accounting Training for Optimizing Financial Recording of Batik Gempol MSMEs. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 7(1), 14–21. <https://doi.org/10.20473/dc.v7.i1.2025.14-21>
- Nurqamarani, A., Sogiarto, E., & Nurlaeli, N. (2021). Technology Adoption in Small-Medium Enterprises based on Technology Acceptance Model: A Critical Review. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*. <https://doi.org/10.20473/jisebi.7.2.162-172>
- Puspitawati, L., Lhutfi, I., & Qudratov, I. (2024). Enhancing inventory efficiency: The role of strategic management accounting and integrated management accounting information systems. *Cogent Business & Management*, 11. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2429801>
- Rodríguez, V. H. P., López, R. D. J. T., & Vera, W. R. G. (2025). Innovations in Inventory Management to Improve the Profitability of Local SMEs. *F1000Research*, 14. <https://doi.org/10.12688/f1000research.168900.3>
- Roffia, P., Henschel, T., & Getzin, F. (2024). Nice to value: Unraveling the nexus between management accounting use and financial performance: A quantitative study of SMEs. *Journal of the International Council for Small Business*, 6, 48–54. <https://doi.org/10.1080/26437015.2024.2386267>
- Sandaruwandi, S. V. C., Panditharathna, K., & Rathnayake, S. (2024). Financial management practices and small and medium-scale enterprises' performance in Sri Lanka. *International Journal of Accountancy*, 3(2). <https://doi.org/10.4038/ija.v3i2.53>
- Sandy, C. L. M., Rahmati, R., Nurhayati, A., Rahmi, R., & Husna, A. (2024). PKM digitalisasi laporan keuangan Bumdes Tumpok Mesjid berbasis web berdasarkan SAK ETAP dan pelatihan pemasaran secara online. *PENGABDI*. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v5i2.67965>
- Santoso, F. (n.d.). *Pendampingan Pendaftaran Hak Merek Sebagai Upaya Peningkatan Keunggulan Kompetitif UMNMK Womenpreneur Kabupaten Bogor*. 210–216.
- Senan, N. (2024). Optimizing financial performance: The interplay between financial management and accounting information systems in Yemeni SMEs. *Asian Economic and Financial Review*. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i9.5155>
- Siringoringo, Z. I. D., & Karsam. (2025). Pengaruh cloud accounting dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jawa Timur. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v8i2.76501>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>

- Waruwu, M. (2021). Evaluation of the online mode-based the candidate of headmaster training program by using the Kirkpatrick evaluation model. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.35482>
- Wati, M., Syafina, L., & Nurwani, N. (2024). MSME development through simple bookkeeping, financial management and internal control training. *Quantitative Economics and Management Studies*. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems2676>
- Yosintha, R., Ramadhika, B., Hasani, W. V., & Cahyaningrum, A. (2024). Program evaluation on online English for tourism course: A study in Borobudur Conservation Center. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/5.0210234>
- Yusriani, Y., Liong, H., & Warka, W. (2022). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK entitas mikro kecil menengah pada Toko Sembako Raya Purnama Maros. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.